

- Word Count: 2722

Plagiarism Percentage

10%

sources:

- 1 4% match (Internet from 08-Feb-2015)
<http://rujak.org/tag/solo/>

- 2 3% match (Internet from 07-Nov-2017)
<https://media.neliti.com/media/publications/183075-ID-sekolah-dasar-inklusi-di-makassar.pdf>

- 3 2% match (Internet from 28-Oct-2017)
<https://media.neliti.com/media/publications/173383-EN-the-creative-hawker-center-for-small-fam.pdf>

- 4 2% match (Internet from 17-Aug-2017)
<http://vuir.vu.edu.au/34342/1/ROTINSULU%20Jeannie%20Thesis.pdf>

paper text:

Desain Taman Kuliner untuk Pedagang Kaki Lima yang Inovatif di Tepi Sungai, Surabaya Gunawan Tanuwidjaja¹, El Sadday A. Oktovianto², Joyie³, Felicia Lisandra S⁴ 1,2,3,4) Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra- Surabaya Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

2

60236 Email: gunte@petra.ac.id ABSTRAK Dewasa ini, para pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama pedagang kaki lima (PKL) yang bergerak di bidang makanan sedang di hadapkan pada sebuah kesulitan dalam meningkatkan skala usaha dan produktivitas. Selain itu PKL masih belum mampu bersaing, di sebabkan oleh masalah keterbatasan desain arsitektur, sumber daya manusia, dan juga strategi pemasaran. Di sisi lain, masyarakat Surabaya yang memiliki kebiasaan untuk berkumpul dan berinteraksi satu dengan yang lain saat menikmati sebuah makanan, tetapi belum tersedia fasilitas PKL yang nyaman. Oleh karena itu, perlu sebuah desain Pusat PKL makanan yang terintegrasi dengan Taman Kota dengan memperhatikan kebersihan, kenyamanan, kerapihan, serta citra positif. Pada karya tulis ini, dipaparkan sebuah proses desain kios PKL, yang diawali dengan eksplorasi ke restoran makanan tradisional dan PKL makanan tradisional dengan metode riset visual. Kedua disusunlah sebuah desain berdasarkan prinsip – prinsip desain inklusi seperti User Centered (Berpusat kepada Pengguna), Equitable use but Reasonable (Penggunaan yang Setara tetapi Masuk Akal),

Low Physical Effort (Upaya Fisik yang Rendah) dan Prohibition of Usage Error (Pencegahan terhadap Penggunaan yang Salah). Kata kunci: PKL, desain inklusi, kampung tepi sungai. **ABSTRACT** Nowadays, the owners of Small and Medium Enterprises (SMEs), especially food street vendors (PKL) faced difficulty to increase the operational scale and productivity. Besides that, the street vendors are still not able to compete, because of limited architectural design, human resources, and marketing strategies. Therefore, street-food center design, which integrated with Urban Park was needed with attention of cleanliness, comfort, neatness aspects and producing positive image. In the paper, design process street-hawker kiosk was started with exploration into traditional food restaurants and traditional food vendors using visual research. The design was based on the principles of inclusive design such as: User Centered, Equitable use but Reasonable, Simple and Intuitive Use, Low Physical Effort, and Prohibition of Usage Error. **Keywords:** street vendors, Inclusive design, riverside village. **Pendahuluan** Dengan adanya Usaha Kecil dan Menengah Ekonomi (UKM), Indonesia mendapatkan kontribusi dalam pengembangan ekonomi menurut Ardiana, dkk. [1]. Dalam data Biro Pusat Statistik Indonesia [2] kontribusi UKM terhadap PDB (tanpa sektor minyak dan gas) terjadi peningkatan dari titik 62,71% pada tahun 2002-63,89% saat tahun 2003. Sementara itu, UKM juga telah mendukung 99,45% dari tenaga kerja di Indonesia untuk periode 2000-2003. Terlihat sekali bahwa peran UKM sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia. Di lain sisi, UKM juga menghadapi permasalahan dalam meningkatkan skala usaha, produktivitas dan bersaing secara internasional karena masalah yang timbul pada proses awal sebuah usaha seperti adanya sumber daya manusia dan strategi pemasaran yang terbatas. Utami, & Lantu [3] berpendapat bahwa "Daya saing dalam UKM berhubungan dengan potensi, proses, dan kinerja". Di dalam Aspek Potensi terdapat karakteristik pemilik, karakteristik perusahaan, kemampuan internal dan lingkungan eksternal. Aspek proses terbentuk oleh operasi dan pelaksanaan pertumbuhan yang efektif. Sedangkan dalam Aspek kinerja terdapat kinerja keuangan dan non-keuangan. Oleh karena itu, menggunakan strategi pengembangan UKM makanan sangat penting di terapkan di Surabaya dan di daerah yang lain. Sementara itu, Susanto & Suparlan [4] menjelaskan pentingnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sektor makanan karena mempengaruhi hubungan kelangsungan hidup manusia dan lingkungannya. Proses pengolahan makanan memerlukan: strategi pemberian pakan, produksi pangan, pengolahan makanan dan mengkonsumsi yang pada akhirnya mempengaruhi dan menjaga hubungan antara ekosistem dan budaya manusia dengan baik. Kemudian, Wirosardjono [5] menjelaskan beberapa ciri dari PKL yang di antaranya ialah: 1. Pola kegiatannya yang tidak terorganisir dalam waktu dan keuangan. 2. Tidak mematuhi peraturan-peraturan atau ketentuan pemerintah. 3. Menggunakan modal, peralatan yang terbatas, dengan pendapatan kecil yang berputar dalam siklus harian 4. Tidak menetap dan tidak terikat dengan usaha lainnya. 5. Dikerjakan oleh masyarakat golongan ekonomi lemah serta melayani golongan tersebut juga. 6. Dapat dikerjakan tanpa keahlian dan ketrampilan khusus sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja. 7. Umumnya memperkerjakan sejumlah kecil tenaga kerja dari lingkungan hubungan keluarga, teman dan daerah asal yang sama. 8. Tidak menerapkan sistim perbankan, pembukuan, perkreditan dan sebagainya. **Pertumbuhan Pedagang Kaki Lima (PKL) khususnya di Surabaya** terdapat perkembanganyang sangat pesat pada beberapa wilayah. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan barang – barang yang harganya lebih terjangkau. Barang-barang yang diperlukan oleh para konsumen pun juga disediakan oleh sekitar 50.000 PKL Surabaya. Dengan fakta ini, penanganan dan pendampingan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan PKL [6]. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah telah melakukan penataan di berbagai titik seperti

Sentra PKL Gayungan, Urip Sumoharjo, Taman Bungkul, Ketabang Kali, Taman Prestasi, Ikan Hias Gunungsari, Benowo, Bulak, dan Karah.

1

Konsep penataan PKL yang telah diusulkan Dinkop UMKM antara lain ialah [7]: A.

Penetapan: 1. Penetapan dan pengaturan waktu kegiatan usaha PKL 2.

1

Penetapan dan pengaturan jumlah PKL pada setiap lokasi PKL 3.

Penetapan jenis barang yang diperdagangkan 4. Pengaturan alat peraga (perlengkapan PKL seperti gerobak, dll) B. Pemindahan lokasi C.

Penghapusan lokasi D. Pemberdayaan PKL: 1. Bimbingan dan penyuluhan manajemen usaha 2. Pengembangan usaha melalui kemitraan dengan pelaku ekonomi yang lain 3. Bimbingan untuk memperoleh dan meningkatkan permodalan 4. Peningkatan kualitas alat peraga PKL

Sementara itu salah bukti penataan PKL ini yang berhasil ialah **Sentra PKL Taman Bungkul. Penataan PKL Taman Bungkul ini bertujuan untuk penataan taman, makam, dan pemberdayaan sektor informal. Pada**

tahun 1999, diadakan penertiban dari Pemerintah Kota dan pembentukan Paguyuban PKL yang bernama Paguyuban Trisula. Lokasi PKL kemudian ditata untuk sentra PKL. Status PKL Taman Bungkul kemudian dibina oleh Pemerintah Kota Surabaya sejak tahun 2005. Saat ini pengunjung Taman Bungkul dan Pusat PKL ini semakin meningkat. Karena itulah nampaknya desain taman kuliner dapat merupakan usulan yang nyata untuk mengatasi masalah PKL sekaligus meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau di dalam Kota [8]. Studi Literatur Inclusive design atau desain inklusi merupakan proses pembelajaran dalam rancangan produk dan/atau jasa yang dapat diakses, dan digunakan oleh orang banyak secara wajar. Pendekatan yang holistik dan adaptif juga diberikan dalam proses pembelajaran dan pengaplikasian sebuah rancangan atau desain [9]. Selain itu desain inklusi juga memfasilitasi berbagai

orang dari berbagai usia, gender, kemampuan dan kondisi, dengan

2

menghilangkan hambatan dalam hal sosial, teknik, politik dan proses ekonomi

2

menurut Ormerod & Newton [10]. Sehingga desain inklusi juga harus memfasilitasi setiap penggunanya dengan berbagai latar belakang sosial - ekonomi seperti halnya PKL yang ada di Surabaya ini. Kemudian lima prinsip menurut Tanuwidjaja [11] yang dijadikan sebagai acuan desain yaitu : 1. User Centered (Berpusat kepada Pengguna) 2. Equitable use but Reasonable (Penggunaan yang Setara tetapi Masuk Akal)

3. Simple and Intuitive Use (Penggunaan yang Sederhana dan Intuitif)

2

4. Low Physical Effort (Upaya Fisik yang Rendah) 5. Prohibition of Usage Error (Pencegahan terhadap Penggunaan yang Salah) Dengan penerapan lima prinsip ini diharapkan agar desain PKL ini menjadi lebih menarik, aman dan mudah diakses oleh semua golongan pengunjung. Taman kota menurut Shirvani [12] merupakan Elemen Urban Design yang penting karena akan menjadi Activity Support dari Kota yang Berkelanjutan. Sehingga jika diintegrasikan dengan Pusat PKL maka akan meningkatkan keberlanjutan Pusat PKL karena menarik banyaknya pengunjung ke tempat tersebut. Karena itulah maka idealnya Pusat PKL harus terintegrasi dengan Taman Kota yang dapat diakses oleh kendaraan umum, kendaraan pribadi, memiliki parkir yang memadai dan didesain dengan indah. Metodologi Melalui beberapa hasil riset yang dilakukan, sehingga dapat menghasilkan karya desain bagi PKL yang berjudul

Capturing The Family Business Resilience in Traditional Food Sector in Surabaya

3

(Mendokumentasikan Ketahanan Bisnis Keluarga di Sektor Makanan Tradisional di Surabaya). Karya desain ini mendapat dukungan dari pihak UNDK (University Network of Digital [Local] Knowledge) [13] dan sekaligus dukungan pendanaan oleh United Boards [14]. Riset yang dilakukan ialah dengan eksplorasi oleh metode riset visual berdasarkan Sanoff [15], dimana riset tersebut dilakukan pada restoran Bandar Jakarta di Surabaya Barat sebagai restoran makanan tradisional dan PKL makanan laut yang berada di tepi sungai di Surabaya yang difasilitasi oleh Paguyuban Warga Strenkali Surabaya sebagai PKL makanan tradisional. Hasil riset inilah yang menjadi pedoman bagi rancangan desain PKL di Jalan Gunung Sari, Joyoboyo, Surabaya (Bersebelahan dengan Monumen Ronggolawe). Selain melakukan eksplorasi, workshop desain dengan para PKL juga dilakukan dan setelah itu akan dilanjutkan dengan penyempurnaan desain sehingga sebisa mungkin dapat diterapkan di kawasan Joyoboyo tersebut. Gambar 1 Lokasi Taman Monumen Ronggolawe yang akan diintegrasikan dengan Pusat PKL (Sumber : Googlemap) Pada kawasan ini terlihat jumlah PKL yang cukup minim di sekitar taman dan monumen Ronggolawe. Namun potensi para PKL cukup tinggi untuk berjualan di sekitar kawasan ini. Dengan melihat peluang ini, rencana perancangan desain kios PKL akan menggunakan kawasan ini, lebih tepatnya pada area taman dekat dengan monumen Ronggolawe. Gambar 2 Suasana Taman Kota yang akan diintegrasikan dengan Pusat PKL (Sumber : Googlemap) Gambar 3 Akses kendaraan pribadi dan umum yang dapat meningkatkan keberlanjutan Pusat PKL ini (Sumber : Googlemap) Gambar 4 Akses kendaraan pribadi dan umum yang dapat meningkatkan keberlanjutan Pusat PKL ini (Sumber : Googlemap) Sebuah Workshop diadakan pada April 2016 untuk membicarakan desain ini dengan PKL yang ada di sekeliling kawasan tersebut. Hal ini mendapatkan sambutan yang baik. Tetapi ide ini masih perlu disempurnakan dengan diskusi bersama Pemerintah Kota sebelum diterapkan dalam skala yang sebenarnya. Gambar 5 Diskusi Desain Pusat PKL dengan para warga di tempat (Sumber : Penulis). Hasil dan Pembahasan Gambar 6 Gambar Taman Kota yang terintegrasi dengan Pusat PKL (Sumber : Googlemap, dengan Modifikasi Penulis) Dengan pertimbangan lokasi dan lingkungan sekitar, perancangan desain kios PKL berada pada area kosong bersebelahan dengan monumen Ronggolawe. Dapat terlihat desain kios PKL memiliki akses langsung dari jalan raya Gunung Sari dan dari taman. Dengan ide konsep semi terbuka, kios ini dapat memaksimalkan view taman yang indah dan pengunjung juga dapat melihat keramaian kios yang menarik. Dalam Taman Kota ini akan diisi oleh 5 bangunan PKL seperti di atas sehingga akhirnya bisa dijadikan Pusat Wisata Kuliner sesuai dengan usulan Pemerintah Kota Surabaya dan menjawab kebutuhan PKL setempat. Kemudian dalam

tersebut ialah User Centered (Berpusat kepada Pengguna), Equitable use but Reasonable (Penggunaan yang Setara tetapi Masuk Akal),

Simple and Intuitive Use (Penggunaan yang Sederhana dan Intuitif),

2

Low Physical Effort (Upaya Fisik yang Rendah), dan Prohibition of Usage Error (Pencegahan terhadap Penggunaan yang Salah). Tetapi memang diakui beberapa bagian ruang dalam Dapur dan WC tidak dapat memenuhi beberapa prinsip yaitu Equitable use but Reasonable (Penggunaan yang Setara tetapi Masuk Akal) karena keterbatasan luasan PKL yang ada dan dana untuk renovasi ini. Selain itu upaya untuk meningkatkan kenyamanan ialah dengan rancangan atap yang lebih tinggi (stack effect) dan penggunaan material kayu dan bambu. Kedua hal tersebut dapat menunjang adanya penghawaan yang bagus bagi pengguna di dalamnya. Selain itu tujuan dari pemilihan material tersebut ialah untuk memberikan karakter tradisional pada bangunan. Oleh karena itu dengan segala upaya yang telah dilakukan, diharapkan agar rancangan bagi PKL ini dapat benar-benar terwujud dan digunakan dengan maksimal secara universal. Daftar Pustaka 1. Ardiana, I.D.K.R., Brahmayanti, I.A., & Subaedi, Subaedi, (2010), Small and Medium Economic Unit's Competency and Its Influence to Small and Medium Economic Unit's Effectiveness in Surabaya, (in Indonesian: Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya), Journal of Management and Entrepreneurship, Vol 12, no 1, March 2010, pp 42-55 Petra Christian University (JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.12, NO. 1, MARET 2010: 42-55), accessed in <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17988> 2. Biro Pusat Statistik Indonesia (2004), Banyaknya Usaha yang Tidak Berbadan Hukum Menurut Lapangan Usaha

1996-2004, [http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=35¬ab=1)

[kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=35¬ab=1](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=35¬ab=1) Biro Pusat Statistik

4

Indonesia (2004), Banyaknya Pekerja Usaha Tidak Berbadan Hukum Menurut Lapangan Usaha,

1996-2004 , [http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=35)

[kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=35](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=35)

4

¬ab=3 3.

Utami, R.M., & Lantu, D.C., (2014), Development Competitiveness Model for Small-Medium Enterprises among the Creative Industry in Bandung, in Procedia - Social and Behavioral Sciences,

3

Volume 115, 21 February 2014, Pages 305–323, The 5th Indonesia International Conference on Innovation, Entrepreneurship, and Small Business (IICIES 2013), accessed in:

<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814019867> 4. Susanto, D. & Suparlan, P. (1989). Keanekaragaman Makanan Pokok di Indonesia dan Ketahanan Sosial Budaya. Dalam Widyakarya Pangan

dan Gizi. Jakarta: LIPI. 5. Wirosardjono, S., (1976), Masalah Tenaga Kerja di Sektor Informal, Prisma V- 9, Jakarta 6. <http://www.kabarbisnis.com/read/2836424> 7. <http://rujak.org/2013/07/penataan-pkl-solo-bandung-surabaya-dan-bangkok/> 8. Ibid. 9. <http://www-edc.eng.cam.ac.uk/betterdesign/> 10. Ormerod, M., & Newton, R., (2003), The Application of Research Theory to Provide Widened Access for Students with Disabilities Through a Virtual Learning Environment, Best Practices in Building Education: HEFCE. 11. Tanuwidjaja, Gunawan, (2014), Desain Rumah untuk Hidup yang Bermartabat (Living in Dignity Home Design), Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra, Surabaya. 12. Shirvani, H, (1985), Urban Design Process, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 13. <http://undk.asia/> 14. <http://unitedboard.org/> 15. Sanoff, H., (1991). Visual Research Methods in Design. Department of Architecture, School of Design and Environment, North Carolina University, New York: Van Nostrand Reinhold

Ucapan Terima Kasih Ucapan terimakasih diberikan kepada : ? United Boards ? UNDK Indonesia ? Wakil Rektor Bidang Akademik UK Petra, Bapak

Prof. Dr. Ir. Djwantoro Hardjito, M.Eng. ? Ketua **LPPM UK Petra** dan **Board of Director UNDK di Petra**, Ibu **Dr. Juliana Anggono, S.T., M.Sc.**

3

? Ketua Program Studi Arsitektur UK Petra, Ibu Eunike Kristi Julistiono, S.T., M.Des.Sc. ? Tim Desain Tahap I KKP Desain Inklusi: Ruth Liana Fransisca, Novia Oliviani Salim, Tiffany Ariana Kusuma, Laurentia Angel Stephanie, Jimmy Effendy dan Rezky Andi Saputra, ? Pimpinan Paguyuban Warga Strenkali Surabaya, Bapak Warsito dan Bapak Gatot Subroto ? Restoran Bandar Djakarta, Surabaya. ? PKL Makanan Laut di Kampung Tepi Sungai Surabaya